

PENGARUH ANOMALI PASAR TERHADAP PERILAKU INVESTOR DALAM MEMPERTIMBANGKAN RETURN SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA

Riyan Dika Pratama¹, Sheli Nirwana², Uun Sundari³, Ovet Wahyu Putri⁴

^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Bengkulu

riann20mi@gmail.com, shelinirwana14@gmail.com, uunsundari0987@gmail.com,
ovetwahyuputri2002@gmail.com

Received: 07-07-2024

Revised: 17 -07-2024

Approved: 23-09-2024

ABTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji fenomena efek Minggu, efek minggu keempat, dan efek Januari di Bursa Efek Indonesia, serta dampaknya terhadap hasil return saham. Metode penelitian yang digunakan meliputi analisis data umpan balik harian indeks LQ45 dari Juli 2009 hingga Mei 2020. Teori efisiensi pasar yang menjadi acuan dalam studi ini mencakup bentuk lemah, semi-kuat, dan kuat, sebagaimana dijelaskan oleh Fama (1970). Hasil penelitian menunjukkan bahwa efek Minggu, minggu keempat, dan Januari tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham. Temuan ini mendukung konsep pasar efisien, di mana harga-harga di pasar mencerminkan informasi yang tersedia. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan pentingnya memahami anomali pasar dan implikasinya terhadap teori efisiensi pasar.

Kata Kunci: Anomali Pasar, Bursa Efek Indonesia, Mental Accounting, Hipotesis Pasar Efisien

PENDAHULUAN

Investasi adalah suatu kegiatan yang bias dilakukan untuk memperoleh pengembalian di masa yang akan datang. Investasi ini salah satunya dapat dilakukan di pasar modal yang berperan sebagai lembaga penghubung antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan dana. Pihak yang kelebihan dana inilah yang melakukan kegiatan investasi dan disebut sebagai investor. Tentunya investor bertujuan untuk memperoleh keuntungan dari hasil investasinya, namun berbagai ketidakpastian informasi yang relevan dengan pasar modal inilah yang akan menjadi risiko tidak diperolehnya keuntungan atau return. Untuk meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan memprediksi return saham, cara yang saat ini umum dilakukan adalah dengan menerapkan *Mental Accounting*, *Keputusan Investasi*, *Anomalies*

Mental accounting merupakan serangkaian proses kognitif yang dikenal sebagai akuntansi mental dan digunakan oleh orang-orang untuk merencanakan, menilai, serta menjaga arus aktivitas keuangan agar tetap terkendali (Thaler, 1985). Mental accounting berfokus terhadap cara seseorang menyikapi dan mengevaluasi suatu situasi ketika terdapat dua atau lebih kemungkinan hasil serta cara mengombinasikan kemungkinan-kemungkinan dari hasil tersebut. Saat terdapat dua ataupun lebih hasil yang memungkinkan, mental accounting berfokus pada bagaimana seseorang bereaksi, menilai, dan memutuskan bagaimana menggabungkan hasil (Tang & Asandimitra, 2023). Mental accounting dapat diukur menggunakan beberapa indikator, yaitu investor selalu mengalokasikan pendapatan ke beberapa akun, investor selalu memperlakukan penghasilan bulanan serta bonus dengan berbeda, investor selalu menghitung biaya yang keluar dari uang bulanan, serta investor tidak selalu menghitung biaya yang berasal dari uang bonus Tang & Asandimitra, (2023).

Salah satu terobosan penting dalam perkembangan teori keuangan perusahaan adalah dikedepankannya hipotesis pasar efisien (Efficient Market Hypothesis) oleh

Fama di tahun 1970. Sejak dikemukakan tahun 1970, teori pasar efisien seakan-akan menjadi magnet bagi peneliti keuangan untuk terus diuji keabsahannya. Pasar bertindak sebagai pemegang peranan penting dalam perekonomian. Pasar dapat dimaknai sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli. Pasar dapat mendukung kelancaran dan kemajuan pembangunan yang sedang berlangsung. Pasar dapat digunakan sebagai sumber pendapatan bagi pemerintah melalui pajak dan retribusi.

Pasar berdasarkan sifat dan penyerahannya terdiri dari dua jenis yaitu, pasar nyata dan pasar abstrak. Pasar nyata ialah tempat untuk penjual, pembeli, dan barang yang diperdagangkan berada pada satu tempat, misalnya supermarket dan pasar tradisional. Pasar abstrak ialah tempat dimana dilakukannya proses interaksi antara penjual dan pembeli dengan tujuan mencapai kesepakatan harga dan barang yang akan diperdagangkan, misalnya pasar online dan pasar modal (Maryanto et al., 2022). Pasar modal memiliki peranan yang penting bagi proses pembangunan negara. Pasar modal menawarkan sarana investasi alternatif bagi investor dan sumber pendanaan jangka panjang bagi perusahaan (Semuel et al., 2017). Performa pasar modal Indonesia terus meningkat selama dua puluh tahun terakhir. Pasar modal adalah salah satu dari financial market yang merupakan suatu wadah perdagangan instrumen investasi dan modal yang mempunyai kegiatan sebagai fasilitator untuk mempertemukan pihak yang memiliki dana (investor) dengan pihak yang membutuhkan modal (issuer) untuk tujuan investasi. Pasar modal memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan nasional. Salah satu peran pasar modal adalah sebagai lembaga yang dapat melakukan pengumpulan modal dan mobilisasi dana secara produktif. Pasar bertindak sebagai pemegang peranan penting dalam perekonomian.

Keputusan investasi merupakan bagaimana manajer keuangan mengalokasikan dana ke dalam bentuk- bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang (Somantri & Sukardi, 2019). Manajer keuangan mengalokasikan dana dalam bentuk investasi untuk memperoleh pengembalian di masa depan (Supriandi & Masela, 2023). Andriani & Tanjung, (2015) mengelompokkan proses investasi ke dalam lima tahap utama yaitu sifat investor (investor characteristics), sarana investasi: pertimbangan antara risiko dan return, pengembangan strategi, penerapan strategi, dan strategi monitor. Informasi relevan yang tersedia dapat digunakan sebagai dasar mengambil keputusan kapan saham akan dibeli atau dijual. Selain itu, informasi juga dapat menjadi dasar pertimbangan kapan akan melepas saham atau bahkan tidak melakukan pembelian saham hal itu dilakukan untuk meningkatkan return saham.

Return saham merupakan keuntungan yang diperoleh oleh para investor yang melakukan penanaman sahamnya di bursa efek. Return saham dapat berupa selisih dari harga perolehan saham dengan harga pelepasan saham. Biasanya para pemegang saham menginginkan return saham yang yang tinggi, return saham yang teramat tinggi biasa diistilahkan dengan abnormal return saham. Seiring dengan keinginan dan kebutuhan dari para pemegang saham akan return saham yang tinggi ini, pasar pun akan terpengaruh. Sebagaimana konsep hukum permintaan, dimana semakin tinggi permintaan akan suatu barang maka semakin tinggi pula harga dari barang tersebut. Dengan demikian, adanya kemungkinan perubahan harga saham setiap hari dalam sepekan. Hal ini menyebabkan perbedaan keputusan investasi saham dalam hari-hari tertentu. Fenomena ini biasa diistilahkan dengan the day of the week effect. Pada Bursa Efek Indonesia terdapat 5 hari perdagangan (Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Jumat) dan 2 hari tanpa perdagangan (Sabtu dan Minggu). Salah satu strategi atau teknik yang biasa

dimanfaatkan oleh para pemegang saham untuk pengambilan keputusan dalam investasi saham adalah anomali pasar, yang merupakan kejadian atau peristiwa yang tidak dapat diantisipasi dan hal ini menawarkan pemegang saham sebuah peluang untuk mendapatkan abnormal return saham. Pemegang saham dimungkinkan untuk memperoleh abnormal return saham yang positif dengan mengandalkan suatu peristiwa (event) tertentu.

Anomali Merupakan peristiwa yang tidak bisa diantisipasi, dimana peristiwa anomali menawarkan peluang bagi pemodal untuk memperoleh keuntungan abnormal. Anomali pasar muncul pada semua bentuk pasar efisien, baik bentuk lemah, semi kuat, maupun bentuk kuat. Namun, anomali pasar ini sangat bertentangan dengan EMH (Efficiency Market Hipotesis) yang sudah sejak lama diyakini oleh para pakar sebagai gambaran dari pasar modal. Teori EMH (Efficiency Market Hipotesis) menyatakan bahwa investor sesungguhnya tidak akan mendapatkan return saham yang abnormal karena harga saham berfluktuasi dan mencerminkan informasi secara penuh karena di dalam bursa efek terbentuk suatu pola dalam hari perdagangan. Pada pola tersebut, hari Senin merupakan hari perdagangan dimana return saham selalu terendah dan cenderung negatif dibandingkan dengan return saham di hari perdagangan yang lainnya. Oleh karena itu, penelitian ini ingin membuktikan efisien artinya harga saham mencerminkan informasi- informasi yang tersedia dan tentunya relevan. Terdapat 3 bentuk efisiensi pasar, yakni efisiensi pasar bentuk lemah, setengah kuat dan kuat. Fama menyatakan jika pasar efisien dalam bentuk lemah, maka nilai-nilai historis tidak bisa digunakan untuk memperkirakan harga sekarang. Kedua, efisiensi pasar bentuk setengah kuat (semistrong form) yang berasumsi bahwa pasar dikatakan efisien dalam bentuk setengah kuat jika seluruh harga saham secara penuh mencerminkan (fullyreflect) seluruh informasi yang dipublikasikan (allpublicly available information). Ketiga, efisiensi pasar bentuk kuat (strongform) yang berasumsi bahwa pasar efisien ketika seluruh harga saham secara penuh bias mencerminkan (fully reflect) seluruh informasi yang tersedia termasuk informasi yang sifatnya privat. Ketiga bentuk efisiensi pasar ini memiliki cara pengujian yang berbeda-beda. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang telah ada menunjukkan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas adalah salah satu kriteria yang digunakan untuk pengujian efisiensi pasar bentuk lemah. Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah return saham berdistribusi normal atau tidak.

Dan uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov dengan kriteria : jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) nilainya di atas 0,05 maka dinyatakan memenuhi asumsi normalitas atau dapat dikatakan berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilainya dibawah 0,05 maka dikatakan tidak berdistribusi normal. Khujafah dkk., (2019). Ada nilai rata-rata prob value $0.45013 > \alpha (0.05)$. Dengan kata lain H_0 ditolak sehingga hal ini menunjukkan bahwa perubahan harga saham secara keseluruhan periode 2009 di Bursa Efek Indonesia bersifat acak. Dengan kata lain Bursa Efek Indonesia efisien dalam bentuk lemah pada periode 2009. Pada tahun 2010, jika dilihat secara individu maka ada 3 (tiga)saham (6.8 %) yang mendukung H_0 diterima, yaitu saham Bank Negara Indonesia Tbk dengan nilai prob value $(0.046) < \alpha (0.05)$, Bank Rakyat Indonesia Tbk dengan nilai prob value $(0.008) < \alpha (0.05)$, dan saham Bakrie Sumatra Plantations Tbk dengan nilai prob value $(0.034) < \alpha (0.05)$. Sedangkan saham yang mendukung H_0 ditolak sebesar 93.2%. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa perubahan harga saham secara keseluruhan periode 2010 di Bursa Efek Indonesia

bersifat acak (random walk). Dengan kata lain Bursa Efek Indonesia efisien dalam bentuk lemah pada periode 2010 Maiti dkk., (2014). Pada awalnya, data harga saham dihitung menjadi return saham pada file excel. Data harga saham yang digunakan adalah harga saham harian sebanyak 1.238 hari yang terhitung mulai tanggal 3 Januari 2014 sampai dengan 31 Desember 2018. Hasil dari return saham inilah yang akan digunakan untuk olah data dalam uji run, uji autokorelasi, dan uji korelasi dengan menggunakan software IBM SPSS 23 Purwoto dkk., (2019).

KAJIAN PUSTAKA

Financial Behavior (Perilaku keuangan)

Termasuk aktivitas seseorang dalam pengelolaan uang dalam kehidupan sehari-hari. Namun beberapa ahli telah menjelaskan apa itu perilaku ekonomi. Pertama, perilaku keuangan adalah cara setiap orang menangani, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangannya. Perilaku keuangan adalah kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan mengelola uang untuk membuat keputusan keuangan yang tepat guna menghindari masalah keuangan. Austin dan MN (2021) perilaku keuangan mengacu pada seberapa baik rumah tangga atau individu mengelola sumber daya keuangan, yang meliputi tabungan terencana, asuransi, dan anggaran investasi.. Pembahasan teori Perilaku Keuangan ini sedikit agak lebih hati-hati karena sudah memasukkan analisis faktor psikologi dalam membahas keputusan dalam bidang keuangan. Kahneman sebagai salah satu promotor teori ini mendapatkan hadiah Nobel pada tahun 2002 yang memberikan alternatif analisis dalam bidang ekonomi dan keuangan Nofsinger, Manurung, (2012).

Perilaku keuangan ini mulai dikenal berbagai pihak terutama akademisi setelah Solvic (1969 dan 1972) mengemukakan aspek psikologi pada investasi dan stokbroker Tversky dan Kahneman (1974) menyampaikan penilaian pada kondisi ketidakpastian yang bisa menghasilkan heuristik atau bias. Kahneman dan Tversky (1979) dengan teori prospek dan dilanjutkan dengan pada tahun 1992 tentang Teori prospek Lanjutan. Thaler (1985) tentang Mental Accounting; Shefrin (1985, 2000) dengan berbagai tulisan untuk pengembangan perilaku keuangan dan sebuah buku *Beyond Greed and Fear*. Bondt (1998) menguraikan Potrait investor individu. Statman (1995), Golberg dan Nitzsch (1999) dan Forbes (2009) tentang Perilaku Keuangan. Statman (1995) menyatakan bahwa manusianya rational untuk keuangan tradisional dan berpikir normal untuk perilaku keuangan. Sementara Shefrin (2005) menyatakan bahwa perbedaan Perilaku Keuangan dan Keuangan Tradisional ditunjukkan oleh dua persoalan untuk harga aset yaitu: pertama, sentiment, dimana sentiment ini merupakan faktor yang dominan dalam terjadinya harga di pasar untuk Perilaku Konsumen. Sementara Keuangan Tradisional menyatakan harga aset selalu dikaitkan dengan risiko fundamental atau time varying risk aversion. Kedua, ekspektasi utilitas, melakukan maksimumisasi ekspektasi utilitas untuk keuangan tradisional. Sementara, perilaku keuangan menyatakan bahwa investor tidak sesuai dengan teori ekspektasi utilitas. Salah satu penggagas teori ini Kahneman dan Tversky (1979) yang memperkenalkan teori Prospek. Teori ini dimulai dengan mengkritik teori Utilitas yang paling banyak dipergunakan dalam menganalisis investasi terutama dalam kondisi berisiko. Manusia dalam mengambil keputusan berperilaku menurut ilmu psikologi. Pengambilan keputusan kondisi berisiko dapat dipandang sebagai sebuah pilihan antara prospek atau gambles. Sebuah prospek $(y_1, p_1; \dots; x_n, p_n)$ merupakan sebuah kontrak yang

menghasilkan hasil x_i dengan probabilitas p_i dimana $p_1 + p_2 + \dots + p_n = 1$. Bisa digunakan (x, p) untuk menyatakan prospek $(x, p; 0, 1 - p)$ yang menghasilkan x dengan probabilitas p dan 0 dengan probabilitas $1 - p$. Diskusi yang dibicarakan dibatasi kepada prospek yang disebut dengan probabilitas objektif atau standar.

Mental accounting (Akuntansi Mental)

Merupakan serangkaian proses kognitif yang dikenal sebagai akuntansi mental dan digunakan oleh orang-orang untuk merencanakan, menilai, serta menjaga arus aktivitas keuangan agar tetap terkendali (Thaler, 1985). Mental accounting berfokus terhadap cara seseorang menyikapi dan mengevaluasi suatu situasi ketika terdapat dua atau lebih kemungkinan hasil serta cara menggabungkan kemungkinan-kemungkinan dari hasil tersebut. Saat terdapat dua ataupun lebih hasil yang memungkinkan, mental accounting berfokus pada bagaimana seseorang bereaksi, menilai, dan memutuskan bagaimana menggabungkan hasil (Tang & Asandimitra, 2023). Mental accounting dapat diukur menggunakan beberapa indikator, yaitu investor selalu mengalokasikan pendapatan ke beberapa akun, investor selalu memperlakukan penghasilan bulanan serta bonus dengan berbeda, investor selalu menghitung biaya yang keluar dari uang bulanan, serta investor tidak selalu menghitung biaya yang berasal dari uang bonus (Tang & Asandimitra, 2023). Sedangkan menurut Ardika, (2023) Mental accounting pada dasarnya menunjukkan kesamaan yang sangat tinggi dengan sistem akuntansi yang dikembangkan dan digunakan di dunia bisnis. Pola pikir yang telah memiliki dasar mental accounting akan memiliki dampak kepada setiap langkah dalam pengambilan keputusan pada tataran individu maupun organisasi atau perusahaan (et al., 2017). Mental accounting pertama mengenai keputusan pembelian disebabkan oleh discount. Sebagian besar mahasiswa kos tidak terpengaruh adanya diskon dari seller yang menjual barang dagangannya. Apabila dilihat dari sisi gaya hidup, mereka yang menganut gaya hidup gemar berbelanja atau konsumtif tidak selalu menunjukkan berbelanja karena adanya discount event. Kedua, dari sumber pemasukan, mayoritas dari mereka memberikan klasifikasi terhadap uang saku tambahan dan uang bonus sebagai aset lancar yaitu untuk tabungan dan dana darurat. Ini memberikan gambaran bahwa beberapa mahasiswa akuntansi yang kos telah memiliki mental accounting.

Keputusan investasi

Merupakan bagaimana manajer keuangan mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang (Mubarokah & Indah, 2021). Manajer keuangan mengalokasikan dana dalam bentuk investasi untuk memperoleh pengembalian di masa depan (Rosiana et al., 2022). Proses investasi ke dalam lima tahap utama yaitu sifat investor (investor characteristics), sarana investasi: pertimbangan antara risiko dan return, pengembangan strategi, penerapan strategi, dan strategi monitor. Informasi relevan yang tersedia dapat digunakan sebagai dasar mengambil keputusan kapan saham akan dibeli atau dijual. Selain itu, informasi juga dapat menjadi dasar pertimbangan kapan akan melepas saham atau bahkan tidak melakukan pembelian saham hal itu dilakukan untuk meningkatkan return saham. Menurut Hidayat dkk., (2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi dengan nilai signifikan sebesar 0,049 kurang dari 0,05. Hal ini berarti bahwa peningkatan dan penurunan tingkat literasi keuangan, akan diikuti oleh peningkatan dan penurunan keputusan

investasi. Pengaruh Pengetahuan Investasi Terhadap Keputusan Investasi Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Artinya dengan meningkat atau menurunnya pengetahuan investasi, maka keputusan investasi tidak akan meningkat atau menurun.

Anomali

Merupakan peristiwa yang tidak bisa diantisipasi, dimana peristiwa anomali menawarkan peluang bagi pemodal untuk memperoleh keuntungan abnormal. Anomali pasar muncul pada semua bentuk pasar efisien, baik bentuk lemah, semi kuat, maupun bentuk kuat. Namun, anomali pasar ini sangat bertentangan dengan EMH (Eficiency Market Hipotesis) yang sudah sejak lama diyakini oleh para pakar sebagai gambaran dari pasar modal. Teori EMH (Eficiency Market Hipotesis) menyatakan bahwa investor sesungguhnya tidak akan mendapatkan return saham yang abnormal karna harga saham berfluktuasi dan mencerminkan informasi secara penuh karena di dalam bursa efek terbentuk suatu pola dalam hari perdagangan. Pada pola tersebut, hari Senin merupakan hari perdagangan dimana return saham selalu terendah dan cenderung negatif dibandingkan dengan return saham di hari perdagangan yang lainnya. Oleh karena itu, penelitian ini ingin membuktikan efisien artinya harga saham mencerminkan informasi- informasi yang tersedia dan tentunya relevan. Terdapat 3 bentuk efisiensi pasar, yakni efisiensi pasar bentuk lemah, setengah kuat dan kuat. Fama menyatakan jika pasar efisien dalam bentuk lemah, maka nilai-nilai historis tidak bisa digunakan untuk memperkirakan harga sekarang. Anomali pasar ini merupakan teknik-teknik atau strategi-strategi yang berlawanan dengan konsep pasar modal yang efisien (Jones, 1998). Hasil yang ditimbulkan oleh anomali pasar ini akan sangat berlawanan dengan yang diharapkan dari konsep-konsep pasar modal dan apa yang menyebabkan hal itu terjadi menjadi pertanyaan bagi para ahli keuangan. Pada anomali ditemukan hal-hal yang seharusnya tidak ada bilamana dianggap bahwa pasar efisien benar-benar ada. Artinya, suatu peristiwa (event) dapat dimanfaatkan untuk memperoleh abnormal return. Dengan kata lain, seorang investor dimungkinkan untuk memperoleh abnormal return dengan mengandalkan suatu peristiwa tertentu Werastuti, (2012).

Tabel 1.
Literature Riview

No	Judul	Penulis	Abstrak	Metode	Hasil
1	Peranan Pasar Modal Dalam Perekonomian Negara Yenni, (2013)	Citra Puspa Permata, Muhammad Abdul Ghoni	Peran pasar modal sebagai sumber pendanaan perusahaan yang berimplikasi bagi perekonomian negara bukan hanya sekedar alternatif tetapi sudah mampu menjadi sumber pendanaan utama. Dana yang ditawarkan di pasar modal	Penelitian ini menggunakan metode penelitian campuran, dimana data yang digunakan adalah data kuantitatif yang dijelaskan secara deskriptif kualitatif.	Berdasarkan data BEI, dalam kurun waktu Desember 2015- Desember 2017, total nilai emisi dari ketiga aksi korporasi tersebut sebesar Rp 428,62 Triliun, dengan rincian: IPO berjumlah Rp 32,98 Triliun, Rights Issue Rp 197,57 Triliun dan hasil dari

			<p>melalui beberapa aksi korporasi perusahaan seperti pencatatan perdana Saham (initial public offering), pencatatan Saham baru (rights issue), penerbitan Obligasi, Derivatif dan Reksadana setiap tahunnya dinilai jauh lebih efisien ketimbang pendanaan yang didapatkan perusahaan dari pinjaman perbankan</p>		<p>penerbitan Obligasi, Sukuk dan Beragun Aset (EBA) sebesar Rp 1.576,89 Triliun.</p>
2	<p>Anomali Pasar pada Return Saham : The Day of Week Effect, Week Four Effect, Rogalsky Effect, dan January Effect Werastuti, (2012)</p>	<p>Desak Nyoman, Sri Werastuti</p>	<p>Pasar efisien terjadi jika pasar bereaksi dengan cepat dan akurat untuk mencapai harga keseimbangan baru yang sepenuhnya mencerminkan informasi yang tersedia. Perdebatan tentang pasar yang efisien masih sering terjadi sampai saat ini. Disatu sisi terdapat banyak penelitian memberikan bukti empiris yang mendukung konsep pasar yang efisien. Namun disisi lain muncul sejumlah penelitian yang menyatakan adanya anomali pasar yang merupakan penyimpangan yang terjadi terhadap hipotesis pasar yang efisien yang dapat</p>	<p>Pengujian berbasis ada tidaknya anomali menggunakan model pendekatan uji ke belakang (back tested method)</p>	<p>cukup signifikan sehingga dibakukan sebagai anomali pasar. Anomali pasar ini merupakan tehnik-tehnik atau strategi-strategi yang berlawanan dengan konsep pasar modal yang efisien (Jones, 1998). Hasil yang ditimbulkan oleh anomali pasar ini akan sangat berlawanan dengan yang diharapkan dari konsep-konsep pasar modal dan apa yang menyebabkan hal itu terjadi menjadi pertanyaan bagi para ahli keuangan. Pada anomali ditemukan hal-hal yang seharusnya tidak ada bilamana dianggap bahwa pasar efisien benar-benar ada. Artinya, suatu peristiwa (event)</p>

			mempengaruhi harga saham.		dapat dimanfaatkan untuk memperoleh abnormal return. Dengan kata lain, seorang investor dimungkinkan untuk memperoleh abnormal return dengan mengandalkan suatu peristiwa tertentu
3	Mental Accounting, Self Control, Self Efficacy dan Evaluasi Emotional Value : Bingkai Makna Kebahagiaan Tersembunyi Pasca Pembelian Ardika, (2023)	Rendi Ardika	Penelitian ini memiliki tujuan untuk memahami perlakuan keuangan dalam penerapan mental accounting yang berhubungan dengan self control, self-efficacy dan ini merupakan sebuah realitas yang sering terjadi dalam kehidupan akan tetapi belum banyak diimbangi dengan evaluasi emotional value untuk menemukan makna kebahagiaan.	Penelitian menggunakan metode tinjauan literatur (literature review). Bertujuan untuk mengkaji lebih dalam terkait Mental Accounting, Self-Control, Self-Efficacy dan Evaluasi Emotional Value	Mental accounting pada dasarnya menunjukkan kesamaan yang sangat tinggi dengan sistem akuntansi yang dikembangkan dan digunakan di dunia bisnis. Pola pikir yang telah memiliki dasar mental accounting akan memiliki dampak kepada setiap langkah dalam pengambilan keputusan pada tataran individu maupun organisasi atau perusahaan (Rospitadewi & Efferin, 2017). Fenomena mental accounting pertama mengenai keputusan pembelian disebabkan oleh discount. Sebagian besar mahasiswa kos tidak terpengaruh adanya diskon dari seller yang menjual barang dagangnya. Apabila dilihat dari sisi gaya

					hidup, mereka yang menganut gaya hidup gemar berbelanja atau konsumtif tidak selalu menunjukkan berbelanja karena adanya discount event. Kedua, dari sumber pemasukan, mayoritas dari mereka memberikan klasifikasi terhadap uang saku tambahan dan uang bonus sebagai aset lancar yaitu untuk tabungan dan dana darurat. Ini memberikan gambaran bahwa beberapa mahasiswa akuntansi yang kos telah memiliki mental accounting.
4	KEPUTUSAN INVESTASI BERDASARKAN LITERASI KEUANGAN, PENGETAHUAN INVESTASI DAN PERSEPSI RISIKO Hidayat dkk., (2023)	Taufik Hidayat, Benny Oktaviano, Roni Baharuddin	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, pengetahuan investasi, dan persepsi risiko terhadap keputusan investasi mahasiswa akuntansi. Variabel terikat atau variabel terikat yang digunakan adalah keputusan investasi, sedangkan variabel bebas atau variabel bebasnya adalah literasi keuangan, pengetahuan investasi, dan persepsi risiko. Sampel yang	Jenis penelitian yang di lakukan adalah survei. Penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dan sample yang di ambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian – kejadian relative, dan hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis. Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk perolehan data penelitian, responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi dengan nilai signifikan sebesar 0,049 kurang dari 0,05. Hal ini berarti bahwa peningkatan dan penurunan tingkat literasi keuangan, akan diikuti oleh peningkatan dan penurunan keputusan investasi. Pengaruh Pengetahuan Investasi Terhadap

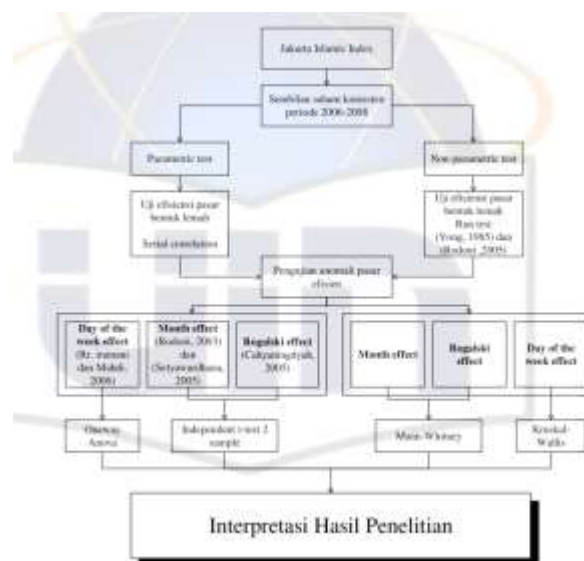
			<p>digunakan sebanyak 97 responden. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan investasi dipengaruhi positif oleh literasi keuangan dan persepsi risiko, namun pengetahuan investasi tidak berpengaruh terhadap mahasiswa akuntansi dalam mengambil keputusan investasi</p>	<p>akuntansi universitas pelita bangsa</p>	<p>Keputusan Investasi Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Artinya dengan meningkat atau menurunnya pengetahuan investasi, maka keputusan investasi tidak akan meningkat atau menurun. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan (Eka et al., 2022) yang menyatakan pengetahuan investasi tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hasanudin et al., 2021), (Sitinjak et al., 2021), dan (Malik, 2017) yang menemukan bukti bahwa pengetahuan investasi berpengaruh terhadap keputusan investasi.</p>
5	<p>Pengaruh herding, overconfidence, dan endowment bias pada keputusan investasi investor pasar modal Theresa & Armansyah,</p>	<p>Thea Diva Theresa, Rohmad Fuad Armansyah</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Herding bias, Overconfidence bias, dan Endowment bias Terhadap Pengambilan Keputusan Investor</p>	<p>Dalam penelitian ini, terdapat empat variabel yang digunakan yaitu: pengambilan keputusan investasi, herding bias, overconfidence bias, endowment bias. Keputusan investasi.</p>	<p>pertama variabel herding bias, overconfidence bias, dan endowment bias secara bersama berpengaruh terhadap pengambilan keputusan</p>

	(2022)		<p>di Pasar Modal. Sampel terdiri dari 150 responden dengan karakteristik sebagai investor aktif minimal 1 tahun di pasar modal, telah memiliki usia minimal 17 tahun, merupakan warga negara Indonesia. Pengambilan sampel pada penelitian ini dengan metode purposive sampling melalui penyebaran kuesioner secara elektronik kepada investor yang telah tergabung dalam pasar modal. Analisis menggunakan Structural Equating Modelling (SEM) pada Partial Least Square (PLS). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa herding bias, overconfidence bias, dan endowment bias berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi</p>	<p>Investasi adalah komitmen menempatkan dana atau sumber daya lain untuk jangka waktu tertentu dengan harapan memperoleh manfaat di kemudian hari. Investasi terkait dengan menginvestasikan dana dalam berbagai alternatif aset, baik aset riil maupun aset keuangan (Bodie et al., 2018).</p>	<p>investasi investor. Kedua, variabel herding bias berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi investor. Hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat herding bias yang dimiliki seseorang maka akan semakin tinggi pula tingkat keputusan investasi yang dilakukan. Herding yang tinggi dapat mem-bawa kebaikan jika pasar menunjukkan tren yang positif, akan tetapi dapat juga sebaliknya. Ketiga, variabel overconfidence bias berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi investor. Hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat overconfidence bias yang dimiliki seseorang maka akan semakin tinggi pula tingkat keputusan investasi yang dilakukan. Keempat, variabel endowment bias berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi investor. Hal ini menunjukkan</p>
--	--------	--	--	--	---

					semakin tinggi tingkat endowment bias yang dimiliki seseorang maka akan semakin tinggi pula tingkat kepemilikan yang dirasakan saat melakukan keputusan investasi.
--	--	--	--	--	--

METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data pada proses riview menggunakan method system literature riview (Tinjauan literatur sistem metode) dan menggunakan metode dokumentasi. Tinjauan literatur sistem metode adalah proses mencari, mengumpulkan, dan mengevaluasi berbagai sumber informasi yang relevan untuk mendukung pengembangan suatu sistem atau metode. Tinjauan literatur ini membantu untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang topik yang diteliti, melihat perkembangan terbaru, serta memastikan bahwa pendekatan yang diambil adalah yang terbaik. Dengan melakukan tinjauan literatur sistem metode, peneliti dapat memperkuat dasar teoritis, mengidentifikasi kesenjangan penelitian, dan menyusun kerangka konseptual yang solid untuk penelitian yang akan dilakukan. Serta, metode dokumentasi adalah proses Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan mengumpulkan data pendukung dari artikel, jurnal, dan referensi pendukung lain yang sudah di publish untuk mendapatkan gambaran masalah yang diteliti serta mengumpulkan data sekunder yang relevan. Dengan membandingkan artikel dan mensitasi beberapa artike dengan menggunakan google scholar, mendeley, aplikasi online lainnya.



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Financial Behavior (Perilaku keuangan) Termasuk aktivitas seseorang dalam pengelolaan uang dalam kehidupan sehari-hari. Namun beberapa ahli telah menjelaskan apa itu perilaku ekonomi. Pertama, perilaku keuangan adalah cara setiap orang menangani, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangannya. Perilaku keuangan adalah kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan mengelola uang untuk membuat keputusan keuangan yang tepat guna menghindari masalah keuangan. Pramesthi & Karnadi, (2024) perilaku keuangan mengacu pada seberapa baik rumah tangga atau individu mengelola sumber daya keuangan, yang meliputi tabungan terencana, asuransi, dan anggaran investasi. Pembahasan teori Perilaku Keuangan ini sedikit agak lebih hati-hati karena sudah memasukkan analisis faktor psikologi dalam membahas keputusan dalam bidang keuangan. Kahneman sebagai salah satu promotor teori ini mendapatkan hadiah Nobel pada tahun 2002 yang memberikan alternatif analisis dalam bidang ekonomi dan keuangan Nofsinger, Manurung, (2012). Perilaku keuangan ini mulai dikenal berbagai pihak terutama akademisi setelah Solvic (1969 dan 1972) mengemukakan aspek psikologi pada investasi dan stokbroker Tversky dan Kahneman (1974) menyampaikan penilaian pada kondisi ketidakpastian yang bisa menghasilkan heuristik atau bias. Kahneman dan Tversky (1979) dengan teori prospek dan dilanjutkan dengan pada tahun 1992 tentang Teori prospek Lanjutan. Thaler (1985) tentang Mental Accounting; Shefrin (1985, 2000) dengan berbagai tulisan untuk pengembangan perilaku keuangan dan sebuah buku *Beyond Greed and Fear*. Bondt (1998) menguraikan Potrait investor individu.

Statman (1995), Golberg dan Nitzsch (1999) dan Forbes (2009) tentang Perilaku Keuangan. Statman (1995) menyatakan bahwa manusianya rational untuk keuangan tradisional dan berpikir normal untuk perilaku keuangan. Sementara Shefrin (2005) menyatakan bahwa perbedaan Perilaku Keuangan dan Keuangan Tradisional ditunjukkan oleh dua persoalan untuk harga aset yaitu: pertama, sentiment, dimana sentiment ini merupakan faktor yang dominan dalam terjadinya harga di pasar untuk Perilaku Konsumen. Sementara Keuangan Tradisional menyatakan harga aset selalu dikaitkan dengan risiko fundamental atau time varying risk aversion. Kedua, ekspektasi utilitas, melakukan maksimumisasi ekspektasi utilitas untuk keuangan tradisional. Sementara, perilaku keuangan menyatakan bahwa investor tidak sesuai dengan teori ekspektasi utilitas. Salah satu penggagas teori ini Kahneman dan Tversky (1979) yang memperkenalkan teori Prospek. Teori ini dimulai dengan mengkritik teori Utilitas yang paling banyak dipergunakan dalam menganalisis investasi terutama dalam kondisi berisiko. Manusia dalam mengambil keputusan berperilaku menurut ilmu psikolog. Teori EMH (*Efficiency Market Hipotesis*) menyatakan bahwa investor sesungguhnya tidak akan mendapatkan return saham yang abnormal karna harga saham berfluktuasi dan mencerminkan informasi secara penuh karena di dalam bursa efek terbentuk suatu pola dalam hari perdagangan.

Pada pola tersebut, hari Senin merupakan hari perdagangan dimana return saham selalu terendah dan cenderung negatif dibandingkan dengan return saham di hari perdagangan yang lainnya. Oleh karena itu, penelitian ini ingin membuktikan efisien artinya harga saham mencerminkan informasi- informasi yang tersedia dan tentunya relevan. Terdapat 3 bentuk efisiensi pasar, yakni efisiensi pasar bentuk lemah, setengah kuat dan kuat. Fama menyatakan jika pasar efisien dalam bentuk lemah, maka nilai-nilai historis tidak bisa digunakan untuk memperkirakan harga sekarang hal itu

memunculkan anomali anomali pada pasar efek tersebut. Hasil yang ditimbulkan oleh anomali pasar ini akan sangat berlawanan dengan yang diharapkan dari konsep-konsep pasar modal dan apa yang menyebabkan hal itu terjadi menjadi pertanyaan bagi para ahli keuangan. Pada anomali ditemukan hal-hal yang seharusnya tidak ada bilamana dianggap bahwa pasar efisien benar-benar ada. Artinya, suatu peristiwa (event) dapat dimanfaatkan untuk memperoleh abnormal return. Dengan kata lain, seorang investor dimungkinkan untuk memperoleh abnormal return dengan mengandalkan suatu peristiwa tertentu Indeks Kompas-100 adalah indeks saham dari 100 saham perusahaan publik yang diperdagangkan dan diterbitkan oleh BEI bekerja sama dengan koran Kompas pada hari Jumat tanggal 10 Agustus 2007.

Saham tergabung dalam indeks Kompas-100 ini selain memiliki likuiditas yang tinggi, serta nilai kapitalisasi pasar yang besar, juga merupakan saham-saham yang memiliki fundamental dan kinerja yang baik. Saham-saham yang termasuk dalam Kompas-100 diperkirakan mewakili sekitar 70 - 80% dari total Rp 1.582 triliun nilai kapitalisasi pasar seluruh saham yang tercatat di BEI. Selain hubungannya dengan pasar modal dan hubungan kontrak, penelitian akuntansi juga dilakukan di bidang keperilakuan untuk memahami tindakan pihak-pihak yang terkait dengan penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi. Penelitian akuntansi keperilakuan didasarkan pada observasi fenomena akuntansi secara sistematis dengan menggunakan variabel untuk pengukuran yang didasarkan pada pertanyaan penelitian atau teori. Sedangkan data BEI, dalam kurun waktu Desember 2015- Desember 2017, total nilai emisi dari ketiga aksi korporasi tersebut sebesar Rp 428,62 Triliun, dengan rincian: IPO berjumlah Rp 32,98 Triliun, Rights Issue Rp 197,57 Triliun dan hasil dari penerbitan Obligasi, Sukuk dan Beragun Aset (EBA) sebesar Rp 1.576,89 Triliun.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang telah ada menunjukkan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas adalah salah satu kriteria yang digunakan untuk pengujian efisiensi pasar bentuk lemah. Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah return saham berdistribusi normal atau tidak. Dan uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov dengan kriteria : jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) nilainya di atas 0,05 maka dinyatakan memenuhi asumsi normalitas atau dapat dikatakan berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilainya dibawah 0,05 maka dikatakan tidak berdistribusi normal. Penelitian ini menggunakan data harga saham penutupan 5 perbankan pada indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah the day of the week effect dan week four effect. Sebelum melakukan pengujian, terlebih dahulu dilakukan pengumpulan data dan perhitungan, yang nantinya digunakan untuk pengambilan keputusan atas hipotesis yang dirumuskan. adalah nilai rata-rata prob value $0.45013 > \alpha (0.05)$. Dengan kata lain H_0 ditolak sehingga hal ini menunjukkan bahwa perubahan harga saham secara keseluruhan periode 2009 di Bursa Efek Indonesia bersifat acak. Dengan kata lain Bursa Efek Indonesia efisien dalam bentuk lemah pada periode 2009. Pada tahun 2010, jika dilihat secara individu maka ada 3 (tiga) saham (6.8 %) yang mendukung H_0 diterima, yaitu saham Bank Negara Indonesia Tbk dengan nilai prob value $(0.046) < \alpha (0.05)$, Bank Rakyat Indonesia Tbk dengan nilai prob value $(0.008) < \alpha (0.05)$, dan saham Bakrie Sumatra Plantations Tbk dengan nilai prob value $(0.034) < \alpha (0.05)$. Sedangkan saham yang mendukung H_0 ditolak sebesar 93.2%. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa perubahan harga saham secara keseluruhan periode 2010 di Bursa Efek Indonesia

bersifat acak (random walk). Dengan kata lain Bursa Efek Indonesia efisien dalam bentuk lemah pada periode 2010.

Selain hubungannya dengan pasar modal dan hubungan kontrak, penelitian akuntansi juga dilakukan di bidang berperilaku untuk memahami tindakan pihak-pihak yang terkait dengan persiapan dan penggunaan informasi akuntansi. Penelitian akuntansi berperilaku didasarkan pada observasi fenomena akuntansi secara sistematis dengan menggunakan variabel untuk pengukuran yang didasarkan pada pertanyaan penelitian atau teori. Mental accounting pada dasarnya menunjukkan kesamaan yang sangat tinggi dengan sistem akuntansi yang dikembangkan dan digunakan di dunia bisnis. Pola pikir yang telah memiliki dasar mental accounting akan memiliki dampak kepada setiap langkah dalam pengambilan keputusan pada tataran individu maupun organisasi atau perusahaan. Fenomena mental accounting pertama mengenai keputusan pembelian disebabkan oleh discount. Sebagian besar mahasiswa kos tidak terpengaruh adanya diskon dari seller yang menjual barang dagangannya. Apabila dilihat dari sisi gaya hidup, mereka yang menganut gaya hidup gemar berbelanja atau konsumtif tidak selalu menunjukkan berbelanja karena adanya discount event. Kedua, dari sumber pemasukan, mayoritas dari mereka memberikan klasifikasi terhadap uang saku tambahan dan uang bonus sebagai aset lancar yaitu untuk tabungan dan dana darurat. Ini memberikan gambaran bahwa beberapa mahasiswa akuntansi yang kos telah memiliki mental accounting. Penelitian ini dilakukan dengan mendistribusikan kuesioner online kepada 62 responden dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Menerangkan mengenai pertimbangan investasi responden dalam pembentukan lapisan investasinya.

Berdasarkan data yang disajikan pada terlihat bahwa secara tegas mayoritas responden telah mempertimbangkan investasinya sesuai dengan tingkatannya (55%). Sedangkan, 27% responden sedikit mempertimbangkan tingkatan investasinya dan sisanya tidak mempertimbangkan tingkatan investasinya (18%). Hal ini sejalan dengan konsep behavioural portofolio theory dimana mayoritas responden telah melihat investasi mereka bukan secara keseluruhan tetapi, berdasarkan lapisan. Tentunya, lapisan tersebut akan dikaitkan dengan tujuan tertentu dan sikap terhadap risiko investasi antar lapisan Musa Essayyad, (2008). Pada penelitian ini, mayoritas responden lebih memilih mengambil risiko lebih besar dengan sebagian uang mereka (48%) dibandingkan mengambil risiko lebih kecil dengan sebagian uang mereka (29%). Dalam penelitian ini, perilaku responden lebih mengarah pada perspektif pertama dibuktikan dengan penjumlahan poin pertama dan ketiga dari opsi kuesioner nomor tiga belas sebesar 77%. Mental accounting pada dasarnya menunjukkan kesamaan yang sangat tinggi dengan sistem akuntansi yang dikembangkan dan digunakan di dunia bisnis. Pola pikir yang telah memiliki dasar mental accounting akan memiliki dampak kepada setiap langkah dalam pengambilan keputusan pada tataran individu maupun organisasi atau perusahaan. Fenomena mental accounting pertama mengenai keputusan pembelian disebabkan oleh discount. Sebagian besar mahasiswa kos tidak terpengaruh adanya diskon dari seller yang menjual barang dagangannya. Apabila dilihat dari sisi gaya hidup, mereka yang menganut gaya hidup gemar berbelanja atau konsumtif tidak selalu menunjukkan berbelanja karena adanya discount event. Kedua, dari sumber pemasukan, mayoritas dari mereka memberikan klasifikasi terhadap uang saku tambahan dan uang bonus sebagai aset lancar yaitu untuk tabungan dan dana darurat.

Ini memberikan gambaran bahwa beberapa mahasiswa akuntansi yang kos telah memiliki mental accounting.

Ada tiga macam bentuk teori pasar efisien, salah satunya adalah pasar efisien bentuk lemah dimana investor tidak dapat menggunakan informasi masa lalu untuk memprediksi nilai di masa sekarang. Sementara itu, anomali pasar efisien merupakan hal yang bertentangan dengan teori pasar efisien. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terjadi fenomena Monday Effect, Weekend Effect, dan Month of The Year Effect pada Bursa Efek Indonesia. Investasi merupakan salah satu Langkah untuk mendapatkan keunggulan secara finansial di masa depan. Pengambilan keputusan investasi melibatkan pemikiran dalam tindakan untuk menghasilkan keputusan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Herding bias, Overconfidence bias, dan Endowment bias Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Investor di Pasar Modal. Sampel terdiri dari 150 responden dengan karakteristik sebagai investor aktif minimal 1 tahun di pasar modal, telah memiliki usia minimal 17 tahun, merupakan warga negara Indonesia. Pengambilan sampel pada penelitian ini dengan metode purposive sampling melalui penyebaran kuesioner secara elektronik kepada investor yang telah tergabung dalam pasar modal. Analisis menggunakan Structural Equating Modelling (SEM) pada Partial Least Square (PLS). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa herding bias, overconfidence bias, dan endowment bias berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi investor. Hal ini didukung dengan hasil pengujian secara parsial yang menunjukkan adanya pengaruh positif dari setiap variabel herding bias, overconfidence bias, dan endowment bias terhadap variabel keputusan investasi. Implikasi penelitian ini adalah kontribusi kepada pengambil keputusan investasi dengan demografi milenial tentang adanya perilaku bias keuangan ditengah perkembangan informasi, sehingga perlu mendasarkan analisis fundamental dan teknikal dalam pengambilan keputusan.

Pertama variabel herding bias, overconfidence bias, dan endowment bias secara bersama berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi investor. Kedua, variabel herding bias berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi investor. Hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat herding bias yang dimiliki seseorang maka akan semakin tinggi pula tingkat keputusan investasi yang dilakukan. Herding yang tinggi dapat membawa kebaikan jika pasar menunjukkan tren yang positif, akan tetapi dapat juga sebaliknya. Ketiga, variabel overconfidence bias berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi investor. Hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat overconfidence bias yang dimiliki seseorang maka akan semakin tinggi pula tingkat keputusan investasi yang dilakukan. Keempat, variabel endowment bias berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi investor. Hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat endowment bias yang dimiliki seseorang maka akan semakin tinggi pula tingkat kepemilikan yang dirasakan saat melakukan keputusan investasi. Dalam penelitian ini, terdapat empat variabel yang digunakan yaitu: pengambilan keputusan investasi, herding bias, overconfidence bias, endowment bias. Keputusan investasi. Investasi adalah komitmen menempatkan dana atau sumber daya lain untuk jangka waktu tertentu dengan harapan memperoleh manfaat di kemudian hari. Investasi terkait dengan menginvestasikan dana dalam berbagai alternatif aset, baik aset riil maupun aset keuangan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dengan menggunakan *method system literature riview* menggunakan 30 artikel menyimpulkan bahwa hipotesis menjelaskan tidak terdapat pengaruh signifikan antara mental accounting terhadap keputusan investasi. Sebelum mengambil keputusan investasi, responden memperhitungkan keuntungan dan kerugian dalam berinvestasi menggunakan uang pribadi dan membandingkan biaya dan manfaat suatu jenis investasi. Namun kemunculan pasar alternatif berbeda dengan konsep pasar efisien. Salah satu jenis volatilitas pasar tahunan yang diamati dalam penelitian ini, adalah efek Minggu, efek minggu keempat, dan efek Januari. Studi ini menguji perbedaan pasar (hasil Minggu, hasil minggu ke4, Januari) saat mengembalikan indeks. Salah satu terobosan penting dalam perkembangan teori keuangan perusahaan adalah dikedepankannya hipotesis pasar efisien (Efficient Market Hypothesis) oleh Fama di tahun 1970. Sejak dikemukakan tahun 1970, teori pasar efisien seakan-akan menjadi magnet bagi peneliti keuangan untuk terus diuji keabsahannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, M., & Tanjung, H. (2015). Analisis Manajemen Risiko Dalam Mengatasi Pembiayaan Bermasalah Pada Kredit Pemilikan Rumah (KPR) (Studi Kasus Bri Syariah Cabang Bogor). *Al-Infaq, Jurnal Ekonomi Islam*, 6(2), 217–261.
- Ardika, R. (2023). Mental Accounting, Self Control, Self Efficacy dan Evaluasi Emotional Value: Bingkai Makna Kebahagiaan Tersembunyi Pasca Pembelian. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 7(2), 279–293. <https://doi.org/10.33059/jensi.v7i2.8422>
- Hidayat, T., Oktaviano, B., & Baharuddin, R. (2023). Keputusan Investasi Berdasarkan Literasi Keuangan. *Journal of Science and Social Research*, 4307(June), 441–452.
- Khujaifah, A., Oktamade, D., Sagala, D. M., & Rahmadani, L. (2019). Weak Form Market Efficiency Testing in the Bullish and Bearish Period of Lq45 Index on Indonesia Stock Exchange Pengujian Efisiensi Pasar Bentuk Lemah Pada Periode Bullish Dan Bearish Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia. *Research In Accounting Journal*, 3(1), 58–65.
- Maiti, Bidinger, IDX, ARTAMEVIAH, R., Herling, C. S., Lutfiaji, Djazuli, A., Ramadhani, R., Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, A., & Nasruldin. (2014). Pengujian Fenomena Anomali Pasar: January Effect, the Day of the Week Effect, Dan Rogalski Effect Terhadap Return Saham. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2010(1), 1689–1699.
- Maryanto, M., Chalim, M. A., & Hanim, L. (2022). Upaya Pemerintah Dalam Membantu Pelaku Usaha Umkm Yang Terdampak Pandemi Covid-19. *Audi Et AP: Jurnal Penelitian Hukum*, 1(01), 1–11. <https://doi.org/10.24967/jaeap.v1i01.1484>
- Mubarokah, F., & Indah, N. P. (2021). Pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan, dan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Periode 2014-2018. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 12(2), 163–180.
- Nofsinger, Manurung, A. H. (2012). Teori Perilaku Keuangan (Behaviour Finance). *Economis Of Management*, 41(4), 1–13.
- Prameshti, R. A., & Karnadi, K. (2024). Analisis Kualitas Sumber Daya Manusia Dalam Perilaku Keuangan Ibu Rumah Tangga Lingkungan Perumnas Patrang Kota Jember Di Era Digitalisasi. *Growth*, 21(2), 508. <https://doi.org/10.36841/growth-journal.v21i2.4020>

- Purwoto, L., Aldo Riyano, Y. B., & Caecilia Wahyu E.R. (2019). Testing The Weak Form of Efficient Market Hypothesis: Empirical Study From The Stock of Telecommunications Sector in Indonesia Stock Exchange. *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 7(2), 140–151.
- Rosiana, D., Wijayanti, A., & Masitoh, E. (2022). Pengaruh kepemilikan manajerial, profitabilitas, leveragedan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020. *Keuangan Dan Manajemen*, 18(2), 294–304. <https://doi.org/10.29264/jinv.v18i2.10617>
- Rospitadewi, E., & Efferin, S. (2017). Mental Accounting dan Ilusi Kebahagiaan: Memahami Pikiran dan Implikasinya bagi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 169. <https://doi.org/10.18202/jamal.2017.04.7037>
- Semuel, H., Bassana, S. R., & Budihargono, K. (2017). Analisa Efisiensi Pasar Modal Bentuk Lemah Melalui Evaluasi Pergerakan Harga Saham di Bursa Efek Indonesia. *Petra Business & Management*, 3(2), 106–119.
- Somantri, I., & Sukardi, H. A. (2019). Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Hutang Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan*, 1(November 2018), 1–10.
- Supriandi, & Masela, M. Y. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas Pasar Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Manufaktur di Jawa Barat. *Sanskara Akuntansi Dan Keuangan*, 1(03), 142–152. <https://doi.org/10.58812/sak.v1i03.109>
- Tang, I. M. H., & Asandimitra, N. (2023). Pengaruh Mental Accounting, Regret Aversion Bias, Herding Bias, Loss Aversion, Risk Perception, dan Financial Literacy Terhadap Keputusan Investasi Investor Generasi Z. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(2), 458–473.
- Theresa, T. D., & Armansyah, R. F. (2022). Pengaruh herding, overconfidence, dan endowment bias pada keputusan investasi investor pasar modal. *Journal of Business and Banking*, 12(1), 35. <https://doi.org/10.14414/jbb.v12i1.2989>
- Werastuti, D. N. S. (2012). Anomali Pasar pada Return Saham : The Day of Week Effect, Week Four Effect, Rogalsky Effect, dan January Effect. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 2(1), 1–18.
- Yenni, S. J. N. (2013). Peranan Pasar Modal Dalam Perekonomian Negara. *Jurnal Universitas Negeri Padang*, 5(2), 52.